

ANALISIS KESESUAIAN BUKU ‘MUHADASATI’ BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP LINGUISTIK DAN PENDIDIKAN MENURUT NASSER ABDULLAH AL-GHALI

Mujibur Rohman¹, Halimi Zuhdy², Idrus Muchsin Bin Agil³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
240104210081@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the compatibility of the "muhadasati" textbook in teaching Arabic to non-native speakers based on the principles of material development proposed by Nasser Abdullah Al-Ghali. The "muhadasati" book, designed for beginners, emphasizes speaking skills using Modern Standard Arabic. This research uses a qualitative approach with content analysis methods, examining the alignment of the book with necessary language aspects such as phonology, grammar, and vocabulary. The findings indicate that although the book meets several criteria proposed by Al-Ghali, such as using Modern Arabic and introducing relevant vocabulary, there are some shortcomings, particularly in the areas of phonology teaching and the absence of a glossary. The study concludes that while the book is effective in practicing speaking skills, several areas need improvement to enhance the quality of Arabic language learning.

Keywords: Muhadasati, Nasser Abdullah Al-Ghali , content analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian buku teks “muhadasati” dalam pengajaran bahasa Arab kepada penutur non-pribumi berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan materi yang diusulkan oleh Nasser Abdullah Al-Ghali. Buku “muhadasati”, yang dirancang untuk pemula, menekankan keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Arab Baku Modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, yang mengkaji kesesuaian buku tersebut dengan aspek-aspek bahasa yang diperlukan seperti fonologi, tata bahasa, dan kosakata. Temuan menunjukkan bahwa meskipun buku tersebut memenuhi beberapa kriteria yang diusulkan oleh Al-Ghali, seperti penggunaan Bahasa Arab Modern dan pengenalan kosakata yang relevan, terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam bidang pengajaran fonologi dan ketidakhadiran glosarium. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun buku tersebut efektif dalam melatih keterampilan berbicara, beberapa aspek memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci: Muhadasati, Nasser Abdullah Al-Ghali , content analysis

A. Pendahuluan

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, karena bahan ajar tersebut berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa¹. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan bahan ajar untuk menyampaikan pengetahuan yang akan diajarkan atau dipelajari, karena bahan ajar berfungsi sebagai alat atau panduan dalam memperoleh pengetahuan². Oleh karena itu, guru harus mematuhi kriteria dalam memilih dan menyajikan materi bahasa Arab dalam buku pelajaran, baik yang berkaitan dengan mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis. Materi pembelajaran yang dikembangkan harus mencakup keempat keterampilan tersebut, karena materi bahasa Arab memiliki karakteristik khusus³. Dapat dikatakan bahwa bahan ajar dianggap efektif jika isinya selaras dengan kurikulum, karena kurikulum mencerminkan visi dan misi lembaga; oleh karena itu, jika isinya tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, proses pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar sangat penting

dan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran⁴.

Bahan ajar adalah sumber daya yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan teori yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memfasilitasi pemahaman terhadap suatu mata pelajaran atau topik tertentu yang tercantum dalam kurikulum⁵. Oleh karena itu, bahan ajar adalah tulisan atau sumber daya lain yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bahan ajar merupakan jenis buku yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran; bahan ajar ini tersedia dalam bentuk buku teks cetak maupun elektronik⁶.

Akan tetapi, isi buku pelajaran tersebut terkadang tidak memenuhi standar konten dan sesekali terdapat unsur-unsur yang tidak pantas, seperti gambar yang tidak menutupi bagian tubuh yang sensitif atau masalah serupa. Faktanya, ada cukup banyak buku teks yang cenderung rasis. Hal ini menunjukkan bahwa buku-buku teks tersebut memerlukan perhatian yang serius; oleh karena itu, saat mendistribusikan buku teks, buku-

¹ Nadia Ulhaq and Lahmuddin Lubis, "Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa" 4, no. 2023 (n.d.): 1202–11.

² Ansori Izzah, hani atus solikhah, *Penulisan Bahan Ajar Teori Dan Implementasi*, Bening Media Publishing, vol. 1 (palembang: Bening media publishing, 2024).

³ Muhamad Ibnul Farid, "ANALISIS KELAYAKAN BUKU AJAR BAHASA ARAB

KELAS VII Madrasah Tsnowiyah Terbitan Aerlangg" (2026).

⁴ Rahmi Hayati DKK, *Pengembangan Bahan Ajar* (serang-banten: pt. sada kurnia pustaka, 2023).

⁵ Isop Syafei, *DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB* (Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA, 2025).

⁶ M Abdul Hamid et al., "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME UNTUK MAHASISWA Arabi : Journal of Arabic Studies," *Imla' 4*, no. 1 (2022): 100–114.

buku tersebut harus dianalisis untuk memastikan kesesuaian dan kualitasnya. Akibatnya, analisis buku teks sangat penting dan harus dilakukan untuk memastikan bahwa buku-buku tersebut dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku⁷. Menurut Abdul Rahman, pengajaran bahasa Arab saat ini sangat bergantung pada guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, dan guru merupakan tokoh sentral baik sebelum maupun sesudah proses pendidikan berlangsung, karena keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru; bahkan, keberhasilan guru menjamin keberhasilan siswa⁸.

Namun, proses pengembangan bahan ajar bahasa Arab harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam perancangan bahan ajar atau konten pendidikan tersebut⁹. Nashir Abdullah Al-Ghali menekankan bahwa aspek-aspek sosial, budaya, psikologis, linguistik, dan pendidikan termasuk di antara prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar atau konten pendidikan; oleh karena itu, semua bahan ajar harus

didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar agar bahan-bahan tersebut pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan siswa¹⁰. Abdulrahman menambahkan bahwa bahan ajar berkualitas tinggi adalah bahan ajar yang memenuhi standar pendidikan, dan bahan ajar yang memenuhi standar tersebut harus terstruktur dengan baik, jelas, dan sistematis. Bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa, berfokus pada komunikasi, menggunakan pendekatan pengajaran yang interaktif dan efektif, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan Islam. Jika bahan ajar yang digunakan tidak memenuhi kriteria di atas, peserta didik atau siswa tidak akan memperoleh pemahaman yang baik¹¹. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada kualitas buku pelajaran, dan bahan ajar merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Saat ini, sebagian besar bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal disusun oleh para guru itu sendiri. Artinya, para guru yang aktif mengajar menyusun buku pelajaran mereka sendiri. Bahan-bahan tersebut

⁷ M Riza Pahlefi, "ANALISIS BUKU AL- 'ARABIYYAH BAINA YADAIK JILID I," *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* 2, no. 3 (2021): 157–76.

⁸ Rahmania Auriel Zaeni DKK, "CONTEXTUAL TEACHING LEARNING UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" 7, no. April (2025): 1–13, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v7i1.3306>.

⁹ Khotimatul Husna DKK, "Analisis Buku Ajar 'Aku Cinta Bahasa Arab': Perspektif Seleksi, Gradasi, Repetisi, Dan Presentasi Materi Ajar," *El-*

Syaker: Samarinda International Journal of Language Studies 2, no. 1 (2025): 31–51.

¹⁰ عبد الحميد عبد الله ناصر عبد الله الغالي, "أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية (التعليمية لغير الناطقين بالعربية)" in "دار الإعتصام", 1991, ص 10.

¹¹ Eva Siti Faridah Eda Laelasari, "Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Pada Perencanaan Pembelajaran," *Multidisiplin, Jurnal Ilmu* 1, no. November (2025): 37–49.

mungkin tidak selaras dengan karakteristik, konsep, dan prinsip-prinsip perancangan pembelajaran bahasa Arab karena kurangnya perhatian terhadap prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, yang pada akhirnya mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹² Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memenuhi kriteria bahan ajar yang sesuai; bahan ajar yang disediakan harus berkualitas tinggi, dan harus selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk memastikan keselarasan antara bahan ajar, kompetensi inti, dan prinsip-prinsip pengembangan buku teks. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bahan ajar guna memastikan keselarasan dengan prinsip dan landasan yang telah ditetapkan, demi memperoleh bahan ajar berkualitas tinggi.

Telah ditemukan bahwa penelitian yang memanfaatkan teori Nasser Abdullah Al-Ghali mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Arab berfokus pada buku teks yang digunakan dalam konteks pendidikan formal. Salah satu contoh penelitian tersebut adalah studi yang

menganalisis buku teks “Arabic Lessons for Non-Native Speakers” berdasarkan prinsip-prinsip Nasser Abdullah Al-Ghali dalam pengembangan bahan ajar dari perspektif budaya, psikologis, dan linguistik. Hasil studi menunjukkan bahwa buku teks ini secara umum memenuhi kriteria pengembangan bahan ajar menurut Al-Ghali, meskipun satu unsur dalam aspek linguistik tidak sepenuhnya dimasukkan dalam buku tersebut. Studi ini menunjukkan penerapan teori Nasser Abdullah Al-Ghali dalam analisis ilmiah bahan ajar bahasa Arab¹³.

Sebuah studi lain yang dilakukan oleh Irshad Al-Abbad dkk. (2025), berjudul “Analisis Buku *Arabic for Life* Berdasarkan Teori Nasser Abdullah Al-Ghali,” menunjukkan bahwa buku ini memenuhi prinsip-prinsip tertentu dalam pengembangan bahan ajar, seperti kesesuaian, urutan materi, dan keefektifan dalam pengajaran bahasa Arab. Buku ini menekankan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sesuai dengan konsep yang diusulkan oleh Nashir Abdullah Al-Ghali¹⁴. Penelitian ini juga terutama berfokus pada penggunaan buku teks di lembaga pendidikan formal. Namun, masih sedikit penelitian yang

¹² Nurhalimah DKK, “Tela’ Ah Buku (Bahan Ajar) Bahasa Arab Tingkat Dasar Dan Menengah,” *Qowaid: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 02 (2025): 43–54.

¹³ Auliya Ummah, “ANALISIS MATERI AJAR KITAB DURŪSUL LUGHAH AL-‘ARABIYYAH LIGHAIRI AN-NĀTHIQIN BIHAA JUZ 3 KARYA DR. VANİYAMBADI ABDURRAHIM BERDASARKAN ASAS-ASAS

PENYUSUNAN BUKU AJAR NASHIR ABDULLAH AL-GHALI” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

¹⁴ Irsyadul Ibad et al., “تحليل كتاب تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها: دراسة لكتاب العربية للحياة وفقاً لنظرية الغالي وحميد,” *Al-Wasil: Jurnal of Arabic Education* 03, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.30762/alwasil.v3i2.6772>.

mengkaji kesesuaian bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan nonformal yang tidak mengikuti kurikulum nasional seperti Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis buku teks bahasa Arab “Muhadasati” dari perspektif teori Nasser Abdullah Al-Ghali sangatlah penting. Penelitian ini akan membantu menjembatani kesenjangan yang ada dengan berfokus pada bagaimana buku teks pendidikan non-formal ini memenuhi prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang selaras dengan kriteria yang diusulkan oleh Nashir Abdullah Al-Ghali.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana buku teks bahasa Arab “Muhadasati” selaras dengan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Arab baik dari perspektif linguistik maupun pedagogis, sesuai dengan pendekatan Nasser Abdullah al-Ghali. Penelitian ini berfokus pada buku “Muhadasati” karena buku ini ditulis oleh KH. Taufiqul Hakim, pengasuh pondok pesantren darul falah jepara jawa tengah, dan buku ini tidak digunakan dalam pendidikan formal. Buku ini disusun sebagai panduan praktis untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dan secara khusus ditujukan bagi para siswa pesantren darul falah. Buku “Muhadasati” terdiri dari tiga jilid, namun peneliti memilih jilid pertama karena itulah yang dipelajari siswa

terlebih dahulu dan tidak ditemukan penelitian tentang buku dan jilid tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian perpustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber perpustakaan¹⁵ Dalam konteks ini, peneliti akan mencari data dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal, buku, surat kabar, atau laporan yang relevan, guna menganalisis buku teks. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah buku “Muhadasati” jilid 1.

Proses pengumpulan data melibatkan pendokumentasian penjelasan naratif dalam bentuk tertulis. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi karya Harold D. Lasswell, yang menganalisis isi buku secara subjektif dan sistematis¹⁶ untuk mengetahui sejauh mana buku teks tersebut selaras dengan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Arab menurut pandangan Nasir Abdullah al-Ghali. Pada tahap akhir, peneliti akan menyajikan kesimpulan mengenai kesesuaian buku teks tersebut berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

¹⁵ Laksami, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2022).

¹⁶ Laksami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bahan ajar bahasa Arab sebaiknya mencakup konten pendidikan yang dibutuhkan siswa. Bahan ajar seperti latihan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis semuanya akan berguna untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, bahan ajar bahasa Arab dapat membantu siswa terbiasa dengan bahasa tersebut sehingga mereka merasa nyaman menggunakannya sebagai sarana interaksi dan komunikasi, baik dengan teman-teman mereka maupun dengan orang lain¹⁷. Peneliti memilih buku “Muhadasati” karena buku ini berfokus pada keterampilan berbicara, yang sangat penting dalam interaksi sosial. Buku ini disusun oleh KH. Taufiqul Hakim, pendiri Pesantren Dar al-Falah di Jepara, Jawa Tengah. Buku ini menyajikan kumpulan kosakata yang disajikan dalam bentuk syiir serta berbagai topik percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab, yang diajarkan di Pesantren Darul falah. Tingkat kesulitan buku ini ditujukan untuk pemula—yaitu, siswa yang baru saja mulai belajar bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara.

1. Penggunaan Bahasa

Analisis terhadap isi, kosakata, serta pola atau struktur bahasa yang digunakan dalam jilid pertama “Muhadasati” menunjukkan bahwa buku tersebut menggunakan bahasa Arab Klasik kontemporer,

sebagaimana terlihat pada contoh-contoh berikut:



Gambar: 1 : Pelajaran ke 5

Data ini menunjukkan bahwa struktur kalimat yang digunakan jelas dan sesuai dengan standar Bahasa Arab Klasik; struktur tersebut juga mudah dipahami oleh siswa yang tidak berbahasa Arab serta mematuhi aturan tata bahasa Arab dan penggunaan terminologi linguistik sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di masyarakat Arab, seperti "المسامر" و"المنزعة" و"المقص" و"المنشأ" و"المظلة"¹⁸ Ini adalah istilah-istilah kontemporer. Penyajian materi ini sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar. Al-Ghali menyatakan bahwa buku teks harus menggunakan Bahasa Arab Baku kontemporer¹⁹. Buku-buku ini berisi kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam berkomunikasi sehari-hari. Selain itu, setiap kata atau kalimat yang disajikan menggunakan struktur tata bahasa yang benar, sehingga memudahkan siswa untuk membacanya agar mereka dapat menggunakan bahasa Arab sebagai

¹⁷ Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: Uin-Maliki Press, 2017).

¹⁸ Taufiqul Hakim, *محادثة Metode Praktis Komunikasi Bahasa Arab Jilid 1*, vol. 1 (Bangsri-jepara: PP.Darul Falah, 2018). 54-57.

¹⁹ ناصر عبد الله الغالي، "أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية".

alat komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diharapkan mampu berbicara dalam bahasa Arab, atau yang umumnya dikenal sebagai keterampilan berbicara. Hal ini sejalan dengan pandangan Aidillah suja bahwa buku-buku pendidikan harus mencakup empat keterampilan bahasa Arab: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis²⁰. Oleh karena itu, dalam hal ini, siswa dapat menguasai salah satu dari empat keterampilan bahasa, yaitu berbicara.

Oleh karena itu, isi buku ini sesuai dengan prinsip-prinsip linguistik yang menetapkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku teks haruslah Bahasa Arab Baku Modern, karena bahasa ini terus mengikuti perkembangan linguistik dan perubahan dalam masyarakat dengan memasukkan kosakata dan terminologi baru yang memiliki makna yang terus berkembang serta cara-cara penyampaian yang berubah-ubah²¹. Pandangan ini juga diungkapkan oleh Rasyid Ahmad Thuaimah, yang berpendapat bahwa bahasa yang digunakan dalam buku teks harus sesuai dengan tujuan dan signifikansinya. Buku “Muhadasati” diajarkan kepada penutur non-pribumi bahasa Arab. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan Bahasa Arab Baku Modern dalam

penyusunan buku-buku pendidikan, karena Bahasa Arab Baku Modern merupakan bahasa yang seragam di dunia Arab, di mana bahasa ini digunakan dalam bentuk yang sama di seluruh dunia Arab. Akibatnya, semua penutur Bahasa Arab Baku Modern akan dapat memahami bahasa ini, meskipun mereka berasal dari wilayah yang berbeda²².

2. Unsur-unsur Bahasa dalam kitab “Muhadasati”, Jilid 1

Al-Ghali menyatakan bahwa landasan linguistik dalam buku pelajaran terdiri dari tiga unsur: fonetik, tata bahasa, dan kamus. Penyajian materi harus selaras dengan ketiga unsur tersebut secara optimal dan praktis, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang kokoh tentang bahasa Arab dan terhindar dari kesalahan linguistik, baik yang bersifat struktural maupun fungsional.

a) Fonetik atau bunyi

Pembelajaran fonik sangat memengaruhi proses pembelajaran bahasa asing apa pun; siswa harus terlebih dahulu diperkenalkan dengan bunyi-bunyi bahasa tersebut sebelum diajarkan tata bahasanya²³. Untuk menghindari kesalahan pengucapan, karena kesalahan yang paling umum meliputi pengucapan yang salah terhadap huruf-huruf dengan bunyi

²⁰ Aidillah Suja et al., “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN,” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 90–102, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>.

²¹ ناصر عبد الله الغالي، “أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية.”

²² رشدي أحمد طعيمة، “دليل في إعداد المواد التعليمية لبرامج تعليم العربية”، in جامعة أم القرى : مكة المكرمة، 27، 1975،

²³ Lulu Najwah Zaid et al., “PEMBELAJARAN BAHASA,” *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.59548/je.v2i2.284>.

yang mirip, penggantian kata dan frasa, serta penghilangan atau penambahan kata²⁴. Adapun mengenai pengucapan bunyi, hal ini termasuk dalam kategori keterampilan berbahasa Arab. Keterampilan ini mencakup penguasaan pengucapan huruf sesuai dengan titik artikulasinya serta kemampuan untuk membedakan antara bunyi yang disertai vokal dan yang tidak²⁵. Oleh karena itu, mempelajari bunyi-bunyi akan membantu siswa mengucapkan bahasa tersebut, mulai dari huruf per huruf hingga kalimat²⁶. Berdasarkan hal tersebut di atas, buku “Muhadasati” tidak memuat materi yang berkaitan dengan bunyi atau perbedaan antara huruf-huruf alfabet Arab; sebaliknya, buku teks “Muhadasati” menyajikan materi secara langsung dalam bentuk teks-teks yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dan percakapan dalam bahasa Arab. Tidak ada definisi huruf-huruf Arab karena siswa yang diajar dianggap mampu mengucapkan dan membedakan huruf-huruf Arab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku teks “Muhadasati” tidak sejalan dengan teori Al-Ghali dan Abdullah, yang menyatakan bahwa buku teks pendidikan harus mencakup komponen fonetik (bunyi).

b) Tata Bahasa dan Struktur Kalimat

Tata bahasa adalah cabang ilmu yang mempelajari aturan-aturan bahasa Arab; ini adalah disiplin ilmu yang mengkaji struktur bahasa, yang mengatur dan menentukan kalimat serta urutannya, serta cara pengucapan kalimat yang berbeda-beda di akhir baris (“i’rab”)²⁷. Perlu diberikan perhatian khusus pada pemilihan materi tata bahasa dalam buku pelajaran, karena tata bahasa mencakup berbagai tingkatan struktur kalimat—mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks—agar siswa dapat memperoleh pemahaman tata bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Menurut Al-Ghali, susunan kalimat berdasarkan aturan tata bahasa dalam bahan ajar tidak boleh terlalu rumit sehingga sulit dipahami, dan tidak boleh ada penekanan berlebihan pada pengajaran tata bahasa semata; sebaliknya, tata bahasa harus disajikan secara fungsional, dengan aturan-aturan disajikan sebagai contoh penggunaan. Aturan tata bahasa sebaiknya diajarkan setelah siswa mampu membedakan antara bunyi dan kosakata. Kedua hal ini sejalan dengan prinsip bahwa bahan ajar harus memiliki tujuan yang disesuaikan dengan tingkat

²⁴ Nawang Wulandari, “Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 1 (2023): 7, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2089>.

²⁵ Lina Marlina et al., “Analisis Hubungan Ilmu Asw ā t Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” *Jumlatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2025): 1–10.

²⁶ Zaid et al., “PEMBELAJARAN BAHASA.”

²⁷ Ahmad Khoirur Roziqi and M Yunus Abu Bakar, “EPISTEMOLOGI ILMU NAHWU: STUDI ILMU TATA BAHASA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU,” *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2025): 56–75.

kemahiran bahasa siswa, memuat kosakata yang sering digunakan, serta menyajikan susunan kosakata secara dan kalimat—artinya, mulai dari yang mudah hingga yang sulit.²⁸

Gambar 2: perubahan bentuk kata



Berdasarkan data diatas, pemilihan topik tata bahasa yang sederhana dan mudah dipahami tidak berfokus pada pengajaran aturan tata bahasa dan tidak menggunakan istilah tata bahasa yang rumit. Seperti yang digambarkan dalam informasi di atas mengenai bahasa Arab, khususnya terkait konjugasi kata kerja pada bentuk lampau dan sekarang. Gambar tersebut menunjukkan bahwa kata kerja berubah menjadi bentuk feminin dengan menambahkan huruf "in" (atau "ina") baik pada bentuk lampau maupun sekarang. Ini merupakan aturan umum dalam tata bahasa Arab untuk menunjukkan jenis kelamin subjek. Adapun pada waktu sekarang (al-mudhari'), kata kerja itu sendiri dikonjugasi dengan menambahkan "in" di akhir kata; misalnya, "تَفْعَلِينَ" menunjukkan perbedaan konjugasi

untuk objek feminin. Selain itu, juga dicatat bahwa dalam percakapan, waktu sekarang sering diucapkan secara diam-diam (tanpa vokal) dalam beberapa konteks. Secara umum, aturan dasar yang dapat disimpulkan adalah bahwa pada waktu sekarang (al-mudhari'), kata kerja feminin dikonjugasi dengan menambahkan huruf "in", sedangkan pada waktu lampau, konjugasi berbeda tanpa penambahan ini²⁹. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghali bahwa topik tata bahasa dalam buku teks tidak boleh terlalu ditekankan, guna menghindari kesulitan yang mungkin dihadapi siswa; sebab bahasa adalah alat komunikasi, bukan sekadar soal menguasai aturan tata bahasa, dan materi yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan siswa serta menghindari penggunaan istilah tata bahasa yang terlalu teknis³⁰.

Selain pertimbangan tata bahasa, proses penyusunan buku teks juga harus memperhatikan struktur kalimat. Mengingat tujuan buku teks bervariasi sesuai dengan tingkat kemahiran siswa, sangatlah penting untuk memastikan adanya perkembangan bertahap dalam struktur kalimat saat menyusun buku teks untuk penutur bahasa Arab non-pribumi³¹.

²⁸ ناصر عبد الله الغالي, "أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية".

²⁹ Hakim, *Metode Praktis Komunikasi Bahasa Arab Jilid 1*.

³⁰ ناصر عبد الله الغالي, "أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية".

³¹ ناصر عبد الله الغالي.

Berikut adalah urutan kalimat yang digunakan dalam buku “Muhadasati” Jilid 1, Pelajaran 1: Bersama Salah Satu Siswa



Gambar 3: Pelajaran ke 1

Terdapat perpaduan antara kalimat nominal (berdasarkan kata benda) dan kalimat verbal (berdasarkan kata kerja). Kalimat nominal adalah kalimat yang diawali dengan kata benda, seperti pada jawaban “عمرى... سنة” dan “إنه لا يزال صغيراً”, yang keduanya diawali dengan kata benda ‘عمرى’ dan “إنه”. Sebaliknya, kalimat verba adalah kalimat yang diawali dengan kata kerja, seperti terlihat pada pertanyaan “هل هو يتعلم؟” dan “هل يستطيع أن يتكلم؟”, yang keduanya diawali dengan kata kerja ‘يتعلم’ dan “أين”. Mengenai kalimat-kalimat tersebut, data yang disebutkan disajikan secara sederhana, sebagaimana dikatakan oleh Nasser Abdullah Al-Ghali: Buku teks seharusnya menyajikan kalimat-kalimat sederhana kepada siswa pemula³²

3. Kamus

“Kamus” adalah buku yang berisi kumpulan kosakata dari suatu bahasa tertentu serta menjelaskan arti dan penggunaannya³³. Menurut Al-Ghali dan Abdullah, saat menyusun kosakata untuk bahan ajar, pemilihan kosakata harus dilakukan dengan cermat; kosakata yang dimuat dalam buku teks harus mencakup seluruh kosakata yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Selain itu, kosakata sebaiknya disajikan di awal topik, sebelum isi utama bahan ajar, dan disertai penjelasan yang diperlukan untuk istilah-istilah yang sulit³⁴. Buku “Muhadasati” memuat glosarium yang mencantumkan kosakata beserta artinya dalam bahasa Indonesia; kosakata tersebut disajikan dalam bentuk syiiran sebagai berikut:



Gambar 4: contoh kosakata

Data menunjukkan bahwa kosakata dalam buku “Muhadasati” disajikan dalam dua bahasa: bahasa Arab dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Kosa kata tersebut juga disajikan dalam bentuk syiiran dengan bahar rojaz agar siswa dapat menghafal kata-kata dengan mudah dan menyenangkan. Buku “Muhadasati” selaras dengan unsur-unsur linguistik yang diidentifikasi oleh Nasser

³² ناصر عبد الله الغالي.
³³ Alvi Huda Almimbar, Irawan Dwi Kurnianto, and Uril Bahruddin, “Al-Mu’jam Al-Aroby Baina Yadaik Wa Manhaju Ta’lifih,” *Ukazh: Journal of*

Arabic Studies 5, no. 1 (2024): 46–55, <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i1.892>.
³⁴ ناصر عبد الله الغالي, “أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية.”

Abdullah Al-Ghali, karena buku ini mempertimbangkan komponen leksikal dalam penyusunan buku teks guna memperkaya kosa kata yang dapat membantu penutur non-pribumi bahasa Arab berkomunikasi dan mengekspresikan pemikiran mereka.

ketika menyusun kamus untuk bahan ajar bahasa Arab bagi penutur non-pribumi, Nasser Abdullah Al-Ghali mengusulkan tiga metode untuk mengumpulkan kosakata dalam buku teks, yaitu:

- a) menyiapkan sebuah buku terpisah yang berisi kosakata yang sesuai dengan buku teks; buku ini disebut "glosarium pendamping" ³⁵. Dalam buku "Muhadasati", peneliti mencatat bahwa kosakata yang terdapat dalam buku tersebut tidak sesuai dengan teori Nasser Abdullah Al-Ghali, karena tidak adanya kamus pendamping untuk buku pelajaran tersebut, hal ini dikarenakan, "Muhadasati" memuat kumpulan kosakata yang harus dihafalkan, yang terdiri dari lebih dari 1.000 kosakata pada jilid pertama "Muhadasati"
- b) menambahkan catatan akhir dan catatan kaki untuk menjelaskan istilah-istilah dalam kosakata. Dalam karya Nasser Abdullah Al-Ghali, daftar kosakata sebaiknya dilengkapi dengan catatan kaki atau catatan akhir untuk membantu siswa memahami istilah-istilah tersebut ³⁶. Dalam buku "Muhadasati", peneliti mencatat adanya perbedaan dengan format teori Nasser Abdullah al-Ghali, karena buku ini tidak memuat catatan kaki maupun catatan akhir untuk

menjelaskan kosakata yang terkandung di dalamnya; sebaliknya, buku ini mencantumkan kosakata tersebut beserta padanan kata dalam bahasa Indonesia. Namun, penyajian istilah-istilah tersebut sudah cukup untuk memfasilitasi pemahaman para siswa, sehingga mereka tidak memerlukan catatan kaki maupun catatan akhir untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut.

- c) Menyebutkan kosakata di awal pelajaran sebelum memperkenalkan materi. Saat menyusun buku pelajaran, kosakata dapat disajikan terlebih dahulu, sebelum teks pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh Nasser Abdullah Al-Ghali ³⁷. Peneliti menemukan bahwa buku "Muhadasati" mengikuti prinsip-prinsip penyajian kosakata yang diuraikan dalam teori Nasser Abdullah al-Ghali, di mana kosakata diperkenalkan di awal, sebelum materi percakapan.

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa buku "Muhadasati" sesuai dengan beberapa prinsip yang ditetapkan oleh Nasser Abdullah al-Ghali dalam penyusunan kamus yang dirancang untuk pengajaran bahasa Arab kepada penutur non-pribumi, meskipun terdapat beberapa perbedaan. Buku ini menyajikan kosakata secara kreatif dan ramah siswa dengan mencantumkan kata-kata Arab beserta arti Indonesianya, sehingga memudahkan siswa untuk menghafal dan memahami kosakata tersebut. Selain itu, kosakata disajikan dalam bentuk puisi, yang membuat proses menghafal menjadi lebih menyenangkan.

³⁵ ناصر عبد الله الغالي.

³⁶ ناصر عبد الله الغالي.

³⁷ ناصر عبد الله الغالي.

Namun, terdapat beberapa perbedaan antara “Muhadasati” dan teori yang ditetapkan oleh Nasser Abdullah al-Ghali. “Muhadasati” tidak menyertakan kamus pendamping yang menjelaskan istilah-istilah kosakata, sebagaimana yang ditetapkan oleh al-Ghali. Selain itu, buku ini tidak menyertakan catatan kaki atau catatan akhir untuk menjelaskan istilah-istilah kosakata. Sebagai gantinya, arti kosakata disajikan dalam bahasa Indonesia, yang cukup untuk membantu siswa memahami tanpa perlu penjelasan tambahan melalui catatan kaki atau catatan akhir. Meskipun demikian, terkait penyajian kosakata, buku “Muhadasati” tetap konsisten dengan prinsip Al-Ghali, karena kosakata diperkenalkan terlebih dahulu sebelum materi percakapan disajikan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana jilid pertama buku teks “Muhadasati” selaras dengan prinsip-prinsip linguistik dan pedagogis yang diuraikan dalam teori Nasser Abdullah al-Ghali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap jilid pertama “Muhadasati” untuk pengajaran bahasa Arab, peneliti mencapai beberapa kesimpulan penting mengenai keselarasan buku tersebut dengan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Arab menurut Nasser Abdullah al-Ghali. Buku ini, yang ditujukan untuk pemula, berfokus pada keterampilan berbicara

menggunakan Bahasa Arab Baku Modern. Buku ini menyajikan kosakata yang relevan dan mudah dipahami serta mendorong siswa untuk berlatih percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori Al-Ghali mengenai pentingnya pengajaran bahasa Arab dengan cara yang konsisten dengan perkembangan linguistik modern.

Namun, peneliti menemukan beberapa kekurangan, terutama pada aspek-aspek tertentu dalam pengajaran bahasa Arab yang belum sepenuhnya dibahas. Misalnya, buku ini tidak menyertakan pengajaran eksplisit mengenai fonetik atau bunyi suara, yang seharusnya menjadi bagian dari materi pengajaran untuk menghindari kesalahan dalam pengucapan bahasa Arab. Meskipun buku ini mencakup kosakata yang luas, buku ini tidak dilengkapi dengan glosarium terpisah atau catatan penjelasan yang mengklarifikasi makna kata-kata Arab yang sulit, yang menurut Al-Ghali seharusnya disertakan untuk membantu pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, meskipun buku ini memenuhi beberapa prinsip yang ditetapkan oleh Al-Ghali dalam pengajaran bahasa Arab, masih ada

beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti penyertakan materi fonetik dan glosarium istilah tersendiri. Meskipun demikian, bagi pemula, buku ini cukup efektif dalam membantu siswa berlatih berbicara bahasa Arab serta memperkenalkan mereka pada kosakata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Rahmi Hayati. *Pengembangan Bahan Ajar*. serang-banten: pt. sada kurnia pustaka, 2023.

Hakim, Taufiqul. *محادثة Metode Praktis Komunikasi Bahasa Arab Jilid 1*. Vol. 1. Bangsri-jepara: PP.Darul Falah, 2018.

Laksami. *Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2022.

Syafei, Isop. *DESAIN KURIKULUM BAHASA ARAB*. Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA, 2025.

Syaiful Musthofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: Uin-Maliki Press, 2017.

ناصر عبد الله الغالي, عبد الحميد عبد الله. "أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية." In (دار الإعتصام), ص 10, 1991.

طعيمة, رشدي أحمد. "دليل في إعداد المواد التعليمية لبرامج." In جامعة أم القرى : مكة المكرمة, 27, 1975. تعليم العربية

Jurnal :

Almimbar, Alvi Huda, Irawan Dwi Kurnianto, and Uril Bahrudin.

"Al-Mu'jam Al-Aroby Baina Yadaik Wa Manhaju Ta'lifihi." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 5, no. 1 (2024): 46–55. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i1.892>.

DKK, Khotimatul Husna. "Analisis Buku Ajar 'Aku Cinta Bahasa Arab': Perspektif Seleksi, Gradasi, Repetisi, Dan Presentasi Materi Ajar." *El-Syaker: Samarinda International Journal of Language Studies* 2, no. 1 (2025): 31–51.

DKK, Rahmania Auriel Zaeni. "CONTEXTUAL TEACHING LEARNING UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" 7, no. April (2025): 1–13. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v7i1.3306>.

Eda Laelasari, Eva Siti Faridah. "Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Pada Perencanaan Pembelajaran." *Multidisiplin, Jurnal Ilmu* 1, no. November (2025): 37–49.

Farid, Muhamad Ibnul. "ANALISIS KELAYAKAN BUKU AJAR BAHASA ARAB KELAS VII Madrasah Tsnawiyah Terbitan Aerlangg," 2026.

Hamid, M Abdul, Danial Hilmi, Syaiful Mustofa, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME UNTUK MAHASISWA Arabi: Journal of Arabic Studies." *Imla'* 4, no. 1 (2022): 100–114.

Ibad, Irsyadul, Moch Nidhom, Moh Rifqi, and Falah Al. "تحليل كتاب تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها: دراسة لكتاب العربية للحياة وفقاً لنظرية الغالي وحميد." *Al-Wasil: Journal of Arabic Education* 03, no. 3 (2025).

- <https://doi.org/10.30762/alwasil.v3i2.6772>.
- Izzah, hani atus solikhah, Ansori. *Penulisan Bahan Ajar Teori Dan Implementasi. Bening Media Publishing*. Vol. 1. Palembang: Bening media publishing, 2024.
- Marlina, Lina, Tb Muhammad, Zuhul Wardhana, U I N Sunan, and Gunung Djati. "Analisis Hubungan Ilmu Asw ā t Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Jumlatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2025): 1–10.
- Nurhalimah DKK. "Tela ' Ah Buku (Bahan Ajar) Bahasa Arab Tingkat Dasar Dan Menengah." *Qowaid: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 02 (2025): 43–54.
- Pahlefi, M Riza. "ANALISIS BUKU AL- ' ARABIYYAH BAINA YADAIK JILID I." *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* 2, no. 3 (2021): 157–76.
- Roziqi, Ahmad Khoirur, and M Yunus Abu Bakar. "EPISTEMOLOGI ILMU NAHWU: STUDI ILMU TATA BAHASA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU." *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2025): 56–75.
- Suja, Aidillah, Cahya Edi Setyawan, Ramandha Rudwi Hantoro, and Universitas Ibrahimy Situbondo. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 90–102. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.90-102>.
- Ulhaq, Nadia, and Lahmuddin Lubis. "Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa" 4, no. 2023 (n.d.): 1202–11.
- Ummah, Auliya. "ANALISIS MATERI AJAR KITAB DURŪSUL LUGHAH AL- ' ARABIYYAH LIGHAIRI AN-NĀTHIQIN BIHAA JUZ 3 KARYA DR. VANİYAMBADI ABDURRAHIM BERDASARKAN ASAS-ASAS PENYUSUNAN BUKU AJAR NASHIR ABDULLAH AL-GHALI." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Wulandari, Nawang. "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 1 (2023): 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2089>.
- Zaid, Lulu Najwah, Mulya Putra, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "PEMBELAJARAN BAHASA." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.59548/je.v2i2.284>.